

TRANSFORMASI ORGANISASI DAN BUDAYA PENYELENGGARA PENDIDIKAN

Dedi Syahrul dan Sujianto

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Organizational and Cultural Transformation Organizers of Education. This study aims to analyze the transformation (change) the education provider of IAIN Suska Suska UIN Riau Riau be. Methods of research using qualitative descriptive analysis. The results show talking about the urgency of change, because it involves an objective rational or philosophical nature of change itself, then it would not be much different between the IAIN one another. Meanwhile, with regard to strategy and especially the implications, once between each college have in common, then there is still a difference, because different conditions and situations.

Abstrak: Transformasi Organisasi dan Budaya Penyelenggara Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi (perubahan) penyelenggara pendidikan dari IAIN Suska Riau menjadi UIN Suska Riau. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan berbicara tentang urgensi perubahan, oleh karena menyangkut hal yang bersifat rasional obyektif atau bersifat filosofis dari perubahan itu sendiri, maka kiranya tidak banyak berbeda antara IAIN satu dengan IAIN lainnya. Sedangkan yang berkaitan dengan strategi dan apalagi implikasi, sekali pun di antara masing-masing perguruan tinggi memiliki kesamaan, maka masih terdapat perbedaan, oleh karena kondisi dan situasi yang berbeda.

Kata Kunci: transformasi, organisasi, budaya, strategi, situasi

PENDAHULUAN

Perubahan IAIN Suska Riau menjadi UIN merupakan respon atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini. Perkembangan tersebut telah melahirkan pandangan dikotomis sebagian masyarakat terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Pandangan tersebut melahirkan kecenderungan pengutamaan masyarakat untuk memilih pendidikan yang dapat memberikan kemampuan teknologi dibanding pendidikan agama yang bersifat etis.

Dampaknya terjadi penurunan minat masyarakat terhadap IAIN dari tahun ke tahun. Membiarkan aset bangsa ini tetap pada status IAIN yang berakibat menurunnya peminat untuk memasukinya, merupakan sebuah kerugian yang sangat besar. Sebab tidak mustahil perguruan tinggi ini akan “ditutup” karena tidak ada lagi peminatnya (Nazir, 2006). Melalui perubahan IAIN menjadi universitas, yang ditandai dengan dibukanya prodi-prodi umum, diharapkan minat masyarakat kembali meningkat.

Di samping itu, perubahan tersebut dimak-

sudkan untuk meningkatkan peranserta dosen dan mahasiswa serta alumni IAIN dalam kehidupan masyarakat. Kiprah dosen dan mahasiswa selama ini belum optimal dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan bagi kehidupan masyarakat. Mereka cenderung memapankan pengetahuan masa lalu dan melanggengkan realitas sosial yang timpang dan tidak adil melalui justifikasi agama.

Transformasi IAIN menjadi UIN Suska merupakan perwujudan dari gagasan pengembangan yang diidamkan seluruh civitas akademika UIN khususnya, dan umat Islam secara umum untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang integratif-holistik dalam berbagai bidang ilmu. Pengembangan tersebut diupayakan dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi Islam guna menghasilkan cendekiawan muslim yang profesional dan berakhlak karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi (perubahan) organisasi dan budaya penyelenggara pendidikan dari IAIN Suska Riau menjadi UIN Suska Riau.

METODE

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan termasuk perilaku dan sikap subyek/aktor yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengumpulkan data atau informasi dari informan kunci (*key informan*) sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dari informan kunci inilah kemudian dilanjutkan mencari dan mengumpulkan data atau informasi dari para informan berikutnya dengan menggunakan teknik “*snowball sampling*” atau bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan IAIN ke UIN menandakan sebuah proses kesadaran yang lebih maju. Selama ini IAIN di anggap kampus yang memproduksi guru-guru agama baru, pengganti imam masjid, takmir, dan pengisi acara pengajian. Stigma ini tersepsi ketika alumni IAIN tidak berkembang karena ijazah yang dihasilkan tidak memiliki standar yang diminta oleh pasar. Kita tidak bisa pungkiri bahwa keinginan di setiap kelulusan adalah orientasi mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pembentukan UIN merupakan bagian dari usaha mengintegrasikan beragam keilmuan untuk mengeliminasi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini dianggap perlu dalam usaha untuk memberikan dasar etika Islam demi pengembangan ilmu dan teknologi dan pada saat yang bersamaan juga berusaha mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam secara profesional di dalam kehidupan sosial. Perubahan IAIN menjadi UIN merupakan hasil dan usaha para sarjana muslim yang lama dan melelahkan dimulai dari adanya Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) dari tahun 1957-1960. Kemudian pada tahun 1960-1963 berubah menjadi salah satu bagian dari fakultas di IAIN Yogyakarta. Akhirnya IAIN Susqa berubah menjadi UIN dengan adanya Keppres No. 31 tahun 2002.

Perkembangan dunia pendidikan tinggi Islam dengan perubahan beberapa IAIN menjadi UIN, juga dibukanya prodi-prodi umum di IAIN,

memunculkan harapan baru bagi munculnya alternatif paradigmatis pengembangan ilmu sosial di Indonesia. Wacana besar integrasi agama dan ilmu pengetahuan segera muncul sebagai tema sentral pengembangan ilmu sosial di IAIN/UIN. Ilmu sosial yang selama ini terlanjur dikembangkan dengan asumsi kuat terpisahnya wilayah agama dan ilmu (differensiasi), tentu tidak dapat menjawab kebutuhan kita atas paradigma keilmuan yang integratif. Di sisi lain, gagasan semacam paradigma islamisasi ilmu sosial juga masih menyisakan banyak persoalan pelik yang justru dapat menghambat perkembangan ilmu sosial. Karena itu kiranya dibutuhkan paradigma lain yang lebih menjanjikan untuk mengatasi persoalan ini.

Segera setelah mengalami perubahan dari Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Sunan Ampel menjadi STAIN Malang, maka di kalangan dosen tumbuh kegelisahan terhadap lingkup kajian Islam. Sebagai sekolah tinggi, STAIN Malang hanya memiliki dua jurusan, yaitu jurusan tarbiyah dan syariah. Dalam berbagai diskusi yang dilaksanakan pada waktu itu muncul kesadaran bahwa ajaran Islam sebenarnya bersifat universal. Namun universalitas itu tidak terasakan tatkala PTAIN hanya berbentuk sekolah tinggi. Dengan bentuk sekolah tinggi, maka terasakan benar bahwa wadah atau institusi tersebut tidak akan mencukupi untuk mengembangkan ajaran Islam yang bersifat universal. Jika masih tetap dipertahankan, maka Islam hanya akan dipahami dari perspektif yang terbatas, yaitu hanya menyangkut aspek-aspek yang bersifat ritual. Islam sebagai ajaran yang bersifat universal mestinya memiliki wilayah kajian yang luas, menyangkut persoalan ilmu pengetahuan, kehidupan pribadi dan sosial, keadilan, dan kerja profesional sebagai tuntutan zaman modern, dan juga tidak meninggalkan kegiatan ritual untuk membangun kehidupan spiritual yang kokoh.

Berangkat dari sejarah pula ditemukan bahwa kehadiran perguruan tinggi Islam di Indonesia pada awalnya adalah untuk melahirkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Jargon ini diterjemahkan bahwa PTAIN hendaknya melahirkan seorang yang ahli di bidang agama (Islam) sekaligus ilmu-ilmu modern. Ahli di

bidang sains sekaligus mampu memahami al Qur'an dan hadits nabi serta pemikiran Islam yang selama ini berkembang: fiqh, tauhid, akhlak, tasawuf, tafsir dan lain-lain. Sementara orang memang pesimis terhadap pikiran besar itu bisa diwujudkan. Akan tetapi, melalui diskusi panjang maka lahir tekad dan semangat bersama untuk mewujudkannya.

Untuk melahirkan sosok ulama dan sekaligus intelek, selama itu yang menjadi batu sandungan, sebagaimana yang pernah dikemukakan oleh Prof. Mukti Ali (alm) sewaktu menjabat sebagai Menteri Agama adalah berupa lemahnya penguasaan mahasiswa terhadap dua bahasa asing: Arab dan Inggris. Selain itu, Mantan Menteri Agama di awal Orde Baru tersebut juga pernah melontarkan stateman bahwa "tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren". Atas dasar statemen tersebut dan sekaligus sebagai bagian dari upaya mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Bahasa Inggris, STAIN Malang melengkapi kelembagaannya dengan Ma'had al Aly.

Implementasi terhadap konsep yang ditemukan tersebut selalu menghadapi berbagai kendala, rintangan, dan bahkan juga sikap-sikap dari sementara warga kampus sendiri yang pesimis, namun akhirnya semua bisa dilewati dan diselesaikan. Hingga pada saat sekarang ini bahwa sebenarnya proses perubahan untuk menuju taraf penyempurnaan, belum berhenti. Dari waktu ke waktu mproses itu masih berjalan, baik pada tataran pengembangan filosofis, hingga pada implementasi yang bersifat lebih teknis.

Proses bisnis internal lembaga perguruan tinggi meliputi bidang-bidang tridharma perguruan tinggi, yaitu proses pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Faktor penentu keberhasilan dalam perspektif proses internal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) proses inovasi, 2) proses operasi, dan 3) proses layanan purnajual.

Berdasarkan babak sejarah perkembangan di atas, transformasi yang dilakukan UIN Suska Riau meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: *Pertama*, Tahap Pengembangan Kelembagaan

(2003-2007). Pada tahap ini terjadi perubahan mendasar, yaitu perubahan dari sebuah institut menjadi universitas. Dalam perubahan itu, UIN Suska Riau membuka fakultas-fakultas dan program studi-program studi baru yang mengajarkan ilmu-ilmu umum yang berorientasi perluasan akses masyarakat dan kesempatan bersaing di dunia kerja bagi lulusannya di samping fakultas-fakultas/program studi-program studi ilmu-ilmu agama yang selama ini menjadi kekhasan IAIN. *Kedua*, Tahap Pengembangan Mutu dan Budaya Akademik (2007-2011). Tahap ini merupakan penegasan orientasi pengembangan UIN Suska Riau sebagai perguruan tinggi yang unggul dan kompetitif. Landasan pengembangan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Rektor UIN Suska Riau Nomor Un.05/Kp.07.6/013/2008 tentang Rencana Strategis UIN.

Dengan demikian, tahap awal transformasi IAIN menjadi UIN dilakukan melalui perubahan struktur sebagaimana yang menjadi sasaran dalam skala prioritas program pengembangannya (Nazir, 2011). Upaya itu dilanjutkan dengan pengembangan mutu dan budaya akademik dalam rangka mewujudkan cita-cita perubahan UIN sebagai perguruan tinggi yang unggul dan kompetitif. Pembukaan program studi baru merupakan salah satu ukuran generik yang menjadi bagian dari indikator ketercapaian arah perubahan yang diinginkan UIN Suska Riau. Untuk mengubah *image* masyarakat dan menarik minat calon mahasiswa untuk kuliah di perguruan tinggi Agama Islam ini, perubahan status IAIN menjadi universitas dengan dibukanya program studi-program studi umum atau memindahkan program studi-program studi umum yang sudah ada ke dalam fakultas-fakultas baru yang lebih familiar, menjadi bagian dari upaya pengembangan dan penataan kelembagaan di UIN Suska Riau.

Ketika masih berstatus institut, spesifikasi kekhasan Islam menjadi ciri utama sementara itu, seiring perubahan status menjadi universitas, penamaan fakultas-fakultas tersebut di atas diubah, namun dengan tetap mempertahankan spesifikasi kekhasan Islam. Perubahannya ter-

letak pada penambahan sebutan-sebutan yang lebih populer di masyarakat yang digandengkan dengan nama-nama fakultas-fakultas tersebut. Di samping itu, terdapat penambahan fakultas baru yang penamaannya disesuaikan dengan nama yang biasa digunakan di PTN umum. Kedua fakultas tersebut adalah Fakultas Psikologi dan Fakultas Sains dan Teknologi yang didirikan tahun 2006 berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 6 Tahun 2006. Dengan bertambahnya dua fakultas tersebut, saat ini di lingkungan UIN Suska Riau terdapat delapan fakultas dengan jumlah program studi sebanyak 36 yang terdiri dari jurusan agama dan umum.

Dibukanya program studi baru berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah calon mahasiswa yang mendaftar di UIN. Darul Khutni, Kasubag Akademik UIN Suska Riau, menuturkan bahwa bagi masyarakat umum, dibukanya jurusan umum di UIN menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka. Hal senada diungkapkan Munzir Hitami, Pembantu Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UIN Suska Riau. Menurutnya beberapa hal yang menjadi daya tarik para calon mahasiswa untuk daftar ke UIN, *pertama*; Perubahan IAIN menjadi UIN. Point ini yang paling berpengaruh. *Kedua*; banyak kepala sekolah dan guru yang berasal dari UIN dimana mereka mempromosikan almamaternya. *Ketiga*, banyaknya lulusan SMA daftar ke UIN karena UIN menjadi salah satu peserta SNMPTN, (dan) prodi umum menjadi daya tarik mereka.

Hal yang sama dilakukan UIN lainnya, seperti UIN Jakarta dan UIN Yogyakarta dengan tetap mempertahankan keberadaan fakultas-fakultas agama sebagai ciri khasnya, berbeda dengan UIN Malang yang pada awalnya berstatus STAIN dengan dua fakultas agama, jumlah fakultas umumnya lebih banyak.

Fenomena perkembangan dan kemajuan mahasiswa pada fakultas dan jurusan terjadi peningkatan terutama pada jurusan umum yang sangat tinggi, pada jurusan agama tidak begitu menonjol. Dalam perjalanan semester terjadi penurunan mahasiswa, hal ini menandakan bahwa UIN Suska tidak dapat meyakinkan akan

prospek dan peluang jurusan yang diambil oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa banyak beralih pada jurusan-jurusan sesuai perkembangan yang dipahaminya dan kebutuhan dari pasar global, pada semester terjadi perbedaan jumlah mahasiswa yang jauh berbeda.

SIMPULAN

Perubahan IAIN menjadi UIN membuat *image* masyarakat terhadap perguruan tinggi Islam diharapkan dapat berubah. Perubahan itu sekaligus menepis pandangan dikotomis antara ilmu agama dengan ilmu umum. Hal tersebut dimungkinkan, karena dalam wadah universitas, selain akan diajarkan ilmu-ilmu agama, juga diajarkan ilmu-ilmu umum. Kedua bidang ilmu tersebut dipadukan secara integral, sehingga tidak lagi tampak adanya pemisahan secara tajam. Selain untuk mengubah *image* masyarakat, perubahan juga dimaksudkan untuk meningkatkan peranserta dosen dan sarjana lulusan IAIN dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Diakui kiprah yang dilakukan dosen dan mahasiswa IAIN selama ini tampaknya belum mencapai taraf yang optimal. Peranserta mereka dalam kehidupan masyarakat cenderung memapankan pengetahuan masa lalu dan melanggengkan realitas sosial yang timpang melalui justifikasi agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M.I. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Asmawi, M.R. 2005. "Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi", *Jurnal Makara*, 9 (2)
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Faisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Yunus, Mahmud. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya